

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas IV SD Inpres I Mepanga

Nurhayati, Nadjamuddin L, dan Ritman Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode belajar kelompok di kelas IV SD Inpres I Mepanga. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis, pada siklus I persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada materi sumber daya alam mencapai 60%, dan pada siklus II materi klasifikasi sumber daya alam mencapai 92%. Hasil observasi aktivitas guru siklus I mencapai 67% dan pada siklus II meningkat menjadi 94% atau telah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata mencapai 76,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,5% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok, hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres I Mepanga pada materi sumber daya alam dan klasifikasinya dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Sumber Daya Alam dan Klasifikasinya, Metode Kerja Kelompok.

I. PENDAHULUAN

Peran guru dalam proses pembelajaran, dituntut memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suprijono, 2009: 4).

Metode kerja kelompok dapat mengoptimalkan peran siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru. Siswa juga dapat berkomunikasi secara ilmiah dalam suatu kegiatan diskusi, memupuk kerjasama

tim, membangun rasa tanggungjawab, meningkatkan kegiatan, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep. Beberapa ahli menyatakan bahwa metode pembelajaran kerja kelompok tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga sangat membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemauan membantu teman kelompok, dan sebagainya (Suprijono, 2009: 44).

Pendidikan IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar IPA karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yakni guru dan siswa (Sanjaya, 2006: 55).

Hasil pengamatan di kelas IV SD Inpres I Mepanga, diketahui bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa sehingga menjadi persoalan dasar untuk segera mendapatkan penanganan serius dari guru mata pelajaran IPA. Padatnya materi pada pembelajaran IPA dan alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA secara optimal. Oleh karena itu, akan dibutuhkan penerapan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA secara utuh. Penggunaan metode yang tepat dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu metode mengajar yang dinilai efektif mampu memberikan kontribusi positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres I Mepanga pada pembelajaran IPA adalah melalui metode kerja kelompok. Metode ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memfokuskan pelajaran dengan memperbanyak pengayaan materi dengan melibatkan keaktifan seluruh siswa dalam suatu kelompok belajar. Di samping itu, dalam metode ini guru mata pelajaran IPA ikut serta berperan aktif dalam mengarahkan, memberikan penilaian serta mengevaluasi hasil akhir dari pelaksanaan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Belajar Kelompok di Kelas IV SD Inpres I Mepanga”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk menyelesaikan permasalahan agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini berisi pra tindakan dan tindak lanjut.

Tahap pra tindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran IPA kemudian dilakukan dengan tindakan, tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran IPA. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Wiriadmadja (2005:66), yaitu: (1) Perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut. (2) Tindakan atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. (3) Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi, perbaikan terhadap awal rencana berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi tindakan siklus I nampak bahwa persentase nilai rata-rata (NR) hasil observasi guru pada pertemuan pertama baru mencapai 64% dan pada pertemuan kedua baru mencapai 70%. Jika dirata-rata dua kali pertemuan tersebut baru diperoleh NR sebesar 67% yang artinya belum mencapai kategori sangat baik. Terlihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Pertemuan	
		I	II
1.	Kegiatan Awal		
	1. Mengkondusifkan suasana belajar	2	3
	2. Melakukan apersepsi	3	3
	3. Memberikan motivasi	3	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	3	3
	Kegiatan Inti		
	1. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.	2	3
	2. Menggali pengetahuan awal siswa.	2	3
	3. Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar.	3	3
	4. Memberikan penjelasan umum tentang materi ajar.	3	3
	5. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.	3	3
	6. Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.	3	3
	7. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa.	3	3
	8. Mengkomunikasikan hal-hal yang akan dilakukan siswa selama proses belajar.	3	3
	9. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.	2	3
	10. Membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis.	2	3
	11. Mengarahkan siswa bekerja sama dengan kelompoknya.	3	3
	12. Mendorong siswa yang pasif untuk berpikir.	2	3
3.	Kegiatan Akhir		
	1. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya baik teori maupun praktikum.	3	3

2. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.	3	3
3. Tugas yang diberikan diambil dari materi yang diajarkan	3	3
4. Membimbing semua siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas secara sistematis.	3	3
5. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	1	1
6. Memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaannya bagus.	2	2
7. Memberikan tugas rumah kepada siswa yang belum bagus hasil tugasnya.	1	1
8. Tugas yang diberikan jelas dan mudah dipahami siswa.	3	3
Jumlah skor nilai indikator	61	67
Jumlah skor maksimal	96	96
Persentase nilai rata-rata (NR)	64%	70%

Hasil observasi kegiatan siswa siklus I diperoleh persentase NR hasil observasi pada pertemuan pertama 72% dan pertemuan kedua 81%. Jika dirata-ratakan maka persentase hasil observasi kegiatan siswa tindakan siklus I adalah 76,5%. Hasil ini masih belum mencapai kategori sangat baik ($\geq 85\%$) yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Tahap	Deskriptor	Skor	
			Pertemuan	
			I	II
I	Kegiatan Awal	1. Perhatian siswa terhadap beberapa informasi yang disampaikan guru.	2	3
II	Kegiatan Inti	1. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan.	2	2
		2. Perhatian mengikuti pelajaran.	3	3
		3. Kerjasama dalam kelompok.	3	3
		4. Partisipasi dalam kelompok.	3	3
III	Kegiatan Akhir	1. Keterampilan mengobservasi.	3	3
		2. Keterampilan mengklarifikasi.	3	3
		3. Keterampilan menyimpulkan dan mengkomunikasikan materi.	3	3
		4. Kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas dan percaya diri.	4	4
Jumlah skor nilai indikator			26	29
Jumlah skor maksimal			36	36
Persentase nilai rata-rata (NR)			72%	81%

Untuk memperjelas hasil tindakan siklus I, berikut disajikan data hasil tes individu siswa yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Daya Serap (%)	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Afandi	90	√	-
2.	Hilal Ansari	80	√	-
3.	Destini Putri	60	-	√
4.	Sitti Rahma	90	√	-
5.	Arga Feri Pratama	100	√	-
6.	Megawati	60	-	√
7.	Novila	50	-	√
8.	Masita	40	-	√
9.	Yasir	60	-	√
10.	Ramaldi	50	-	√
11.	Misna	100	√	-
12.	Annisa Putri	80	√	-
13.	Samsidar	70	√	-
14.	Herli Sastiwi	60	-	√
15.	Taufiq Hidayat	50	-	√
16.	Zegi Ahmad	70	√	-
17.	Alam Firmansyah	60	-	√
18.	Irsan	80	√	-
19.	Titin	70	√	-
20.	Nur Azizah	80	√	-
21.	Safriadah	90	√	-
22.	Moh. Andre	80	√	-
23.	Widat	90	√	-
24.	Nurfatriah	90	√	-
25.	Kelviansyah	60	-	√
Jumlah Skor		1800		
Jumlah Skor Ideal		2500		
Daya Serap Klasikal (%)		72		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran siswa yang tuntas secara klasikal 15 orang. Jika dipersentase untuk mendapatkan gambaran ketuntasan belajar klasikal maka diperoleh persentase sebesar 60%, yang artinya belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai pada penelitian ini yakni $\geq 85\%$.

Berikut disajikan kelebihan dan kekurangan dari tindakan siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Kelebihan Tindakan Siklus I Berdasarkan Hasil Observasi

No.	Kelebihan	Analisis Penyebab
1.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran hari ini dan pelajaran sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan kegiatan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2.	<ul style="list-style-type: none"> Menugaskan siswa kelas IV SD untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati keadaan lingkungan sekitar.
3.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas-tugas yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan.
4.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa meridengarkan presentase materi oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian siswa tertuju pada guru.

Tabel 5. Kelemahan Tindakan Siklus I Berdasarkan Hasil Observasi

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> Pada kegiatan awal siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Guru kurang memperhatikan gelagat siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru harus memperingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak semua kelompok siswa yang aktif mengajukan pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak memberikan giliran setiap kelompok untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru harus memberikan giliran kesempatan bertanya setiap kelompok secara adil.
3.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum membuat catatan mengenai hal-hal yang dianggap penting. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak memberikan arahan pada siswa agar mencatat hal-hal penting yang didapat dari hasil pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru harus memberikan arahan kepada siswa agar membuat catatan mengenai hal-hal yang dianggap penting.
4.	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian anggota kelompok terkesan tidak aktif bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak memperhatikan gelagat siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru harus selalu mengamati aktivitas siswa selama

5.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang memperjelas alokasi waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas. 	pembelajaran berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> • Guru harus menyampaikan alokasi waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas.
6.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bertanya kepada guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang memaksimalkan peran siswa dalam memberikan pertanyaan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru perlu memaksimalkan peran siswa dalam memberikan pertanyaan.
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua siswa dalam kelompok aktif merangkum materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak menyampaikan kepada setiap siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru perlu menyampaikan agar siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus I, maka rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II difokuskan pada tujuan agar siswa selain dapat menjelaskan sumber daya alam juga dapat mengklasifikasikannya.

Dari hasil observasi guru pada tindakan pertama bahwa nilai rata-rata (NR) mencapai 91% dan tindakan kedua mencapai 97%. Hal ini jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase NR untuk guru pada tindakan siklus II adalah 94% yang berarti telah mencapai kategori sangat baik (85% - 100%). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang telah terjadi peningkatan dibanding pada hasil observasi tindakan siklus I. Secara umum hasil observasi aktivitas kinerja guru memperlihatkan peningkatan pada semua fase kegiatan seperti yang terlihat dalam table dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Pertemuan	
		I	II
1.	Kegiatan Awal		
	1. Mengkondusifkan suasana belajar	4	4
	2. Melakukan apersepsi	4	4
	3. Memberikan motivasi	4	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	4	4
2.	Kegiatan Inti		
	1. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.	3	4
	2. Menggali pengetahuan awal siswa.	3	4
	3. Menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar.	4	4
	4. Memberikan penjelasan umum tentang materi ajar.	4	4
	5. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.	4	4
	6. Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.	3	4
	7. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa.	4	4
	8. Mengkomunikasikan hal-hal yang akan dilakukan siswa selama proses belajar.	4	4
	9. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa untuk dapat merumuskan hipotesis.	3	4
	10. Membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis.	3	4
	11. Mengarahkan siswa bekerja sama dengan kelompoknya.	4	4
	12. Mendorong siswa yang pasif untuk berpikir.	4	4
3.	Kegiatan Akhir		
	1. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya baik teori maupun praktikum.	3	4
	2. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.	4	4
	3. Tugas yang diberikan diambil dari materi yang diajarkan	4	4
	4. Membimbing semua siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas secara sistematis.	4	4
	5. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	3	3
	6. Memberi penghargaan kepada kelompok yang hasil pekerjaannya bagus.	3	3

	7. Memberikan tugas rumah kepada siswa yang belum bagus hasil tugasnya.	3	3
	8. Tugas yang diberikan jelas dan mudah dipahami siswa.	4	4
Jumlah skor nilai indicator		87	93
Jumlah skor maksimal		96	96
Persentase nilai rata-rata (NR)		91%	97%

Berikut ini adalah hasil observasi mengenai siswa yang diamati oleh pengamat aktivitas siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Tahap	Deskriptor	Skor	
			Pertemuan	
			I	II
I	Kegiatan Awal	1. Perhatian siswa terhadap beberapa informasi yang disampaikan guru.	3	4
II	Kegiatan Inti	1. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan.	4	4
		2. Perhatian mengikuti pelajaran.	3	4
		3. Kerjasama dalam kelompok.	4	4
		4. Partisipasi dalam kelompok.	4	4
III	Kegiatan Akhir	1. Keterampilan mengobservasi.	3	3
		2. Keterampilan mengklarifikasi.	3	3
		3. Keterampilan menyimpulkan dan mengkomunikasikan materi.	3	4
		4. Kecakapan siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas dan percaya diri.	3	4
Jumlah skor nilai indicator			30	34
Jumlah skor maksimal			36	36
Persentase nilai rata-rata (NR)			83%	94%

Dari data hasil observasi siswa diperoleh NR hasil observasi tindakan pertama mencapai 83% dan hasil observasi tindakan kedua mencapai 94%. Dengan demikian jika dirata-ratakan hasil observasi tindakan siklus II ini yaitu sebesar 88,5% yang artinya sudah mencapai kategori sangat baik ($\geq 85\%$) yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas kinerja siswa dibanding pada tindakan siklus I.

Untuk memperjelas hasil tindakan siklus II, berikut disajikan data hasil tes individu siswa yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Daya Serap (%)	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Afandi	100	√	-
2.	Hilal Ansari	80	√	-
3.	Destini Putri	100	√	-
4.	Sitti Rahma	90	√	-
5.	Arga Feri Pratama	80	√	-
6.	Megawati	90	√	-
7.	Novila	90	√	-
8.	Masita	90	√	-
9.	Yasir	60	-	√
10.	Ramaldi	80	√	-
11.	Misna	85	√	-
12.	Annisa Putri	70	√	-
13.	Samsidar	70	√	-
14.	Herli Sastiwi	80	√	-
15.	Taufiq Hidayat	90	√	-
16.	Zegi Ahmad	80	√	-
17.	Alam Firmansyah	95	√	-
18.	Irsan	90	√	-
19.	Titin	100	√	-
20.	Nur Azizah	85	√	-
21.	Safriyah	90	√	-
22.	Moh. Andre	90	√	-
23.	Widat	70	√	-
24.	Nurfatriah	80	√	-
25.	Kelviansyah	50	-	√
Jumlah Skor		2085		
Jumlah Skor Ideal		2500		
Daya Serap Klasikal (%)		82,5		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu sudah mencapai 23 siswa dari 25 jumlah siswa kelas IV. Jika dipersentase untuk mendapatkan gambaran ketuntasan belajar klasikal, maka diperoleh persentase KBK mencapai 92% yang berarti bahwa tindakan siklus II dapat dinyatakan berhasil mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Keseimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat

dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode belajar kelompok pada siswa kelas IV SD Inpres I Mepanga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan klasifikasinya yang dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 60%, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%.
2. Berdasarkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres I Mepanga melalui metode belajar kelompok yang diikuti dalam dua siklus terbukti mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga perolehan siswa terhadap materi pembelajaran mengalami kemajuan.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti mengemukakan saran agar pembelajaran IPA, khususnya pada materi sumber daya alam di kelas ada baiknya dikembangkan dengan menerapkan metode kerja kelompok seperti yang dilakukan pada penelitian ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan rasa kecintaan pada mata pelajaran IPA tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriadmadja, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Tarsito.